



PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL AJAR *PROJECT BASED* YANG BERORIENTASI PADA PENCAPAIAN CP

Khairun Nisa¹⁾, Ari Nurweni²⁾, Cucu Sutarsyah³⁾, Yanuar Dwi Prastyo⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Lampung

Email: khairun.nisa1992@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Kurikulum dan modul ajar adalah dua hal yang berkaitan erat dalam dunia pendidikan. Kurikulum adalah rencana pendidikan yang menyeluruh, sedangkan modul ajar adalah dokumen yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih rinci untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut. Modul ajar membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan mencapai kompetensi yang diharapkan. *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek kompleks berdasarkan masalah nyata, mendorong mereka untuk merancang, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk atau solusi. Dalam konteks mencapai Capaian Pembelajaran (CP), PjBL dapat menjadi strategi yang efektif karena memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi dunia nyata, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Kegiatan pelatihan ini membantu para guru Bahasa Inggris untuk dapat menyusun modul ajar yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dengan menggunakan metode *Project Based Learning* yang membantu siswa untuk dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Modul, PBL

Abstract

Curriculum and teaching modules are closely related in the world of education. A curriculum is a comprehensive educational plan, while a teaching module is a document containing a more detailed lesson plan to achieve the curriculum's objectives. Teaching modules help teachers design effective learning activities and achieve expected competencies. Project-Based Learning (PjBL) is a learning approach that engages students in complex projects based on real-world problems, encouraging them to design, solve problems, and produce products or solutions. In the context of achieving Learning Outcomes (CP), PjBL can be an effective strategy because it allows students to apply their knowledge and skills in real-world situations, as well as develop 21st-century skills such as collaboration, communication, and problem-solving. This training activity helps English teachers develop teaching modules aligned with Learning Outcomes (CP) using the Project-Based Learning method, which helps students become more active in the learning process.

Keywords: English, Module, PBL

I. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara sederhana, kurikulum adalah rencana pendidikan yang berisi apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana cara mereka belajar.

Kurikulum dan modul ajar adalah dua hal yang berkaitan erat dalam dunia pendidikan. Kurikulum adalah rencana pendidikan yang menyeluruh, sedangkan modul ajar adalah dokumen yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih rinci untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut. Modul ajar membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Melalui modul ajar, pendidik dapat memastikan bahwa semua konten dan keterampilan yang diperlukan tercakup, dan instruksi disampaikan secara konsisten dan koheren. Modul ajar adalah rencana pembelajaran yang lebih lengkap dari RPP, berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan untuk mencapai CP. CP adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai CP dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Project Based Learning (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek kompleks berdasarkan masalah nyata, mendorong mereka untuk merancang, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk atau solusi. Dalam konteks mencapai Capaian Pembelajaran (CP), PjBL dapat menjadi strategi yang efektif karena memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi dunia nyata, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Project Based Learning (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, mendorong kolaborasi, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan pengelolaan sumber daya. PjBL juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan dunia nyata. Menurut Aria Yulianto, dkk (2017: 2) sintak PjBL ada 6 langkah, meliputi (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) membuat desain proyek; (3) menyusun penjadwalan; (4) memonitor kemajuan proyek; (5) penilaian hasil; (6) evaluasi pengalaman.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah; Guru diharapkan mampu menyusun modul ajar *Project-based learning* yang berorientasi pada pencapaian CP.

II. METODE

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah para guru SMA di Bandar Lampung. Sebelum pelatihan ini dilaksanakan, kami informasikan terlebih dahulu kepada beberapa guru SMA bahwa LPPM Unila akan melakukan pelatihan tentang penyusunan modul ajar *Project-based learning* yang berorientasi pada pencapaian CP. Untuk itu, pengabdian mendata guru-guru yang akan dikirim mengikuti pelatihan ini. Peserta pelatihan ini adalah guru-guru yang mengajar di tingkat SMA. Target peserta ini adalah perwakilan setiap guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang ada di SMA Bandar Lampung.

Selanjutnya, pelatihan menyusun modul ajar *Project-based learning* yang berorientasi pada pencapaian CP ini akan menerapkan pelatihan aktif dimana seluruh peserta belajar melalui pengalamannya sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat diperoleh secara optimal. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah klasikal dan nonklasikal. Metode klasikal dilakukan secara tatap muka dengan strategi ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pemberian tugas. Metode nonklasikal dilakukan

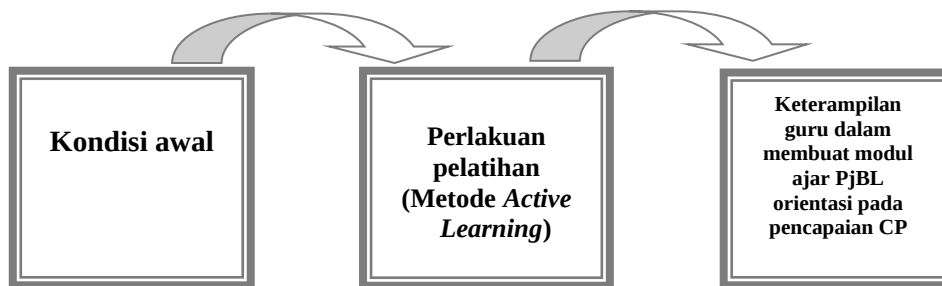
dengan pendampingan jarak jauh yaitu melalui email. Peserta mengirimkan tugasnya kepada tim PKM melalui email untuk dikoreksi. Tim PkM akan mengirimkan kembali hasil koreksiaanya untuk diperbaiki dan seterusnya.

Selanjutnya, Setelah mengikuti pelatihan ini para guru mampu: (1) melatih keterampilan dalam mengajarkan mata pelajaran yang diampu dengan membuat media pembelajaran yang aktif, menarik dan efektif; (2) meningkatkan keterampilan mengajarkan yang aktif, menarik dan efektif; (3) menambah wawasan serta pengalaman para guru dalam mengajar yang aktif, menarik serta menyenangkan; (4) memberikan informasi yang menarik bagi guru mengenai pembuatan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna, tidak membosankan, tidak terpusat pada guru, memperhatikan kebutuhan siswa, meningkatkan keberanian siswa, dan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa; (5) meningkatkan partisipasi, keberanian, dan pemahaman belajar siswa sehingga siswa merasa lebih senang, lebih mampu bekerja sama, lebih aktif, lebih terlayani, lebih diperhatikan, lebih bebas menyampaikan pendapat, dan lebih kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pelatihan ini memiliki urutan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Persiapan yang meliputi:
 - (a) Materi berupa makalah yang berisi tentang materi-materi yang akan dipresentasikan dan digunakan dalam pelatihan.
 - (b) Materi khusus mengenai pengajaran menggunakan lagu, cerita pendek maupun games dan juga tentang pembuatan lesson plan.
2. Pembukaan Pelatihan
Pembukaan dilakukan oleh ketua tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Penyampaian Materi oleh Narasumber
Penyampaian materi disampaikan oleh empat orang pemateri yang terdiri dari ketua dan para anggota dalam pelatihan. Berdasarkan hal di atas, maka rincian kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:
 - (a) Persiapan
 - Mempersiapkan sarana dan prasarana pelatihan
 - Memberikan gambaran umum mengenai pembelajaran aktif
 - (b) Pembukaan
 - Menjelaskan pentingnya pengajaran aktif dan efektif di setiap mata pelajaran;
 - Memberikan wawasan mengenai pentingnya lesson plan dalam sebuah pengajaran.
 - (c) Penyampaian Materi
Memperkenalkan metode pengajaran yang aktif, menarik dan efektif bagi anak-anak, kemudian dilanjutkan dengan tata cara pembuatan media pembelajaran yang aktif dan efektif.
 - (d) Praktek mengajarkan pelajaran dengan menggunakan beberapa media pembelajaran yang aktif dan efektif.

Praktik menggunakan media ini dalam pembelajaran merupakan sasaran yang ingin dicapai, yaitu mengetahui sejauh mana materi dipahami oleh para peserta. Ada kemungkinan peserta sudah memiliki kemampuan yang cukup dan ada yang masih perlu dibina lagi dan dilakukan evaluasi secara simultan. Sebagai acuan/rancangan dari kegiatan pelatihan ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Kegiatan Pelatihan

Program pelatihan ini memiliki tiga tahapan pelaksanaan. Tahapan pertama adalah pra kegiatan, tahap kedua pelaksanaan kegiatan dan tahap ketiga adalah pasca kegiatan/evaluasi. Secara umum, metode yang digunakan adalah pelatihan, praktik dan pendampingan. Pada tahap I, para peserta pelatihan akan diberikan metode pelatihan atau pendidikan yang kemudian diikuti oleh tahap II, dimana para guru akan diberikan workshop dan seminar tentang membuat media pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan efektif. Pada tahap terakhir atau tahap ketiga, metode pendampingan akan diberikan. Di sini pengabdian akan melihat dan mendampingi secara intensif sekaligus melakukan tanya jawab serta diskusi dengan para guru dalam menerapkan penggunaan media pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan efektif.

Keberhasilan kegiatan ini diukur dari proses maupun hasil pelatihan. Keberhasilan proses diukur dengan melakukan observasi terhadap beberapa aspek sikap, seperti keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Penilaian unjuk kerja dilakukan ketika peserta secara berkelompok mempresentasikan dan mempraktekkan hasil pengembangan kegiatan yang mencerminkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan efektif. Hasil kegiatan diukur berdasarkan penguasaan materi pelatihan yang meliputi hasil latihan mandiri yakni merancang kegiatan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan efektif. Tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini adalah minimal 75% peserta yang diundang hadir dan minimal 75% dari peserta kegiatan pelatihan memahami materi yang disampaikan (dilihat dari nilai latihan mandiri). Pada akhir kegiatan, peserta diminta untuk mengisi angket evaluasi kegiatan pelatihan yang telah diikuti sebanyak dua kali pertemuan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Proses Pengabdian

Kegiatan pengabdian pendampingan penyusunan modul ajar *Project Based Learning* yang berorientasi pada pencapaian CP dengan peserta kegiatan yaitu para guru Bahasa Inggris di Bandar Lampung. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pengenalan dan penguatan pemahaman mengenai penyusunan modul ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran melalui berbagai media pembelajaran kreatif. Tim pengabdian menghadirkan kegiatan dengan pendekatan interaktif komunikatif agar para guru dapat lebih memahami terkait prosedur dan cara penyusunan modul ajar yang berorientasi pada pencapaian CP.

Dalam pelatihan ini, tim pengabdian menggunakan beberapa media dan aktivitas interaktif, seperti *Microsoft Powerpoint* dan *LCD Proyektor*. Saat kegiatan berlangsung, para guru terlihat sangat antusias, bersemangat, dan penuh rasa ingin tahu. Mereka menyimak setiap instruksi dengan baik, berani memberikan pertanyaan, serta aktif terlibat dalam setiap sesi diskusi.

Suasana pelatihan menjadi lebih hidup karena guru tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga langsung mempraktikkan penyusunan modul ajar yang berorientasi pada pencapaian CP. Kegiatan tanya jawab maupun diskusi kecil kerap muncul ketika ada hal yang belum dipahami. Tim pengabdian memberikan ruang bagi guru untuk bertanya ataupun menyela, sehingga proses pelatihan berjalan lebih interaktif, efektif, dan efisien.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini memberikan pengalaman baru bagi guru dalam mempelajari penyusunan modul ajar yang berorientasi pada pencapaian CP. Mereka tidak hanya belajar bagaimana proses penyusunan modul tersebut, tetapi juga memperoleh motivasi dan keberanian untuk menggunakan modul dalam suasana yang positif. Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian ini mampu menumbuhkan antusiasme guru dan membangun suasana belajar yang efektif dalam memahami penyusunan modul ajar. Suasana pengabdian dan pelatihan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

2. Proses Pelaksanaan Program Pengabdian

Program pengabdian masyarakat dengan judul “Pendampingan Penyusunan Modul Ajar *Project Based Learning* Yang Berorientasi pada pencapaian CP” dilaksanakan secara terstruktur dengan rangkaian kegiatan yang disusun agar guru Bahasa Inggris dapat membuat modul ajar yang bisa sesuai dengan CP guna capaian pembelajaran bisa tercapai.

Proses pengabdian ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan guru, tetapi juga untuk menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar yang berorientasi pada capaian pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari pembukaan, kegiatan diskusi, hingga interaksi tanya jawab dengan berbagai aktivitas kreatif.

a. Sambutan dari Tim Pengabdian

Kegiatan diawali dengan acara pembukaan yang diisi dengan sambutan dari tim pengabdian. Sambutan ini memiliki tujuan untuk menjalin komunikasi yang baik, memperkenalkan program yang akan dilaksanakan, serta memberikan motivasi kepada guru agar mengikuti kegiatan dengan antusias. Tim pengabdian menjelaskan secara singkat mengenai manfaat *Project Based Learning* sebagai metode belajar Bahasa Inggris dalam penyusunan modul ajar yang sesuai dan berorientasi dengan capaian pembelajaran yang ingin di capai.

b. Pemahaman Materi

Tahap inti kegiatan merupakan bagian terpenting dari program pengabdian ini karena pada tahap inilah guru benar-benar diajak untuk menyusun modul ajar guna menciptakan suasana pembelajaran yang efektif untuk siswa sesuai dengan CP. Para guru diberikan pemahaman mengenai modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas tetapi tetap berorientasi pada capaian pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai. Tim pengabdian juga memberikan ciri dan contoh modul yang berorientasi pada capaian pembelajaran serta manfaat *Project Based Learning* dalam penyusunan modul ajar. Kegiatan awal ini bertujuan untuk mengaktifkan *previous knowledge* sekaligus membangun suasana kelas yang akrab dan kondusif.

c. Tanggapan Peserta

Tanggapan peserta guru terhadap pelaksanaan kegiatan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar *Project Based Learning* yang Berorientasi Pada Capaian Pembelajaran ini menunjukkan respon yang sangat positif. Sejak awal kegiatan, guru tampak antusias mengikuti setiap sesi, baik pada saat penyampaian materi maupun saat sesi diskusi terjadi interaksi yang intensif antara tim pengabdian dan guru. Aktivitas-aktivitas yang dikemas secara efektif membuat guru lebih memahami untuk mencoba menyusun modul ajar yang berorientasi pada CP.

Selain itu, guru memberikan umpan balik bahwa kegiatan ini mampu memberikan dampak yang positif sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang biasa dihadapi guru dalam proses penyusunan modul ajar agar sesuai dengan capaian pembelajaran. Antusiasme guru juga terlihat dari keinginan mereka agar kegiatan serupa diadakan kembali di kesempatan lain.

Secara keseluruhan, tanggapan peserta guru membuktikan bahwa program pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap modul ajar yang berorientasi pada CP, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik untuk terus belajar. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap pengetahuan dan wawasan guru dalam menyusun modul ajar.

IV. SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian "*Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Project Based Learning yang Berorientasi Pada Capaian Pembelajaran*" telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Rangkaian kegiatan yang diawali dengan sambutan dari tim pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi dan diskusi, berhasil menciptakan kegiatan pelatihan yang efektif dan efisien sekaligus bermakna bagi peserta guru.

Dari hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Guru merasa terbantu melalui kegiatan pelatihan pembuatan modul ajar yang mengacu pada capaian pembelajaran.
2. Dengan adanya pelatihan ini, peserta guru lebih memahami pentingnya mengacu pada capaian pembelajaran dalam pembuatan modul ajar.
3. Penyusunan aktifitas pembelajaran oleh guru menjadi lebih efektif karena berorientasi pada capaian pembelajaran.

Dengan demikian, program pengabdian ini dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuannya, yaitu peningkatan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar *Project-based learning* yang berorientasi pada pencapaian CP. Keberhasilan ini diharapkan menjadi contoh praktik baik yang dapat diimplementasikan sehingga memberi kontribusi nyata dalam pengembangan kualitas pendidikan dan tenaga pendidik, khususnya di wilayah Bandar Lampung dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2019). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Pearson.
- Dornyei, Z., & Ushioda, E. (2021). *Motivation and Second Language Acquisition*.
- Arifin, M. (2020). Analisis Rendahnya Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SD di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 35–42.



- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidun, N., Mustapha, R., & Lian, D. K. (2020). Effectiveness of Game-Based Learning in English Language Education. *Journal of Education Studies*, 3(2), 45-59.
- Hamidun, N., Mustapha, R., & Lian, D. K. (2020). Effectiveness of Game-Based Learning in English Language Education. *Journal of Education Studies*, 3(2), 45-59.
- Hurlock, E. B. (1980). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2021). *How Languages are Learned* (5th ed.). Oxford University Press.
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2021). *How Languages are Learned*. Oxford University Press.
- Nation, I. S. P., & Macalister, J. (2020). *Language Curriculum Design*. Routledge.
- Nation, P., & Yamamoto, K. (2020). *Teaching Extensive Reading in Another Language*. Routledge.
- Nation, P., & Yamamoto, K. (2020). *Teaching Extensive Reading in Another Language*. Routledge.
- Rahmawati, A. (2022). English Fun Days with Arts and Songs: Evaluating Impact on SD Students' Motivation. *UMY Research Journal*.
- Routledge. Gass, S. M., & Mackey, A. (2021). *Input, Interaction, and the Second Language Learner*. Routledge.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, R., & Manurung, K. (2022). Challenges in Teaching English at Elementary Level in Indonesia. *Journal of English Language Teaching and Education*, 6(1), 20-28.
- Usman, M. U. (2000). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Yulianto, Aria, dkk. (2017). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Belajar*. Jurnal Kiprah Pendidikan.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.